

**PENGARUH INFLASI, *NON PERFORMING FINANCING* (NPF),  
*FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN *RETURN ON ASSET*  
(ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PT. BANK  
MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2021**

**SKRIPSI**

Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) Perbankan Syariah



**Disusun Oleh:**

**NURIZA AMAITA**

**1805036123**

**PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n Nuriza Amaita

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Nuriza Amaita

NIM : 1805036123

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021**


Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian harap menjadi maklum, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 07 Desember 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 197004101995031001

  
Nurudin, S.E., M.M

NIP. 199005232015031004



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngalihan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

**PENGESAHAN**

Skripsi Saudari:

**Nama** : Nuriza Amaita  
**NIM** : 1805036123  
**Jurusan** : S1 Perbankan Syariah  
**Judul** : *PENGARUH INFLASI, NON PERFORMING FINANCING (NPF), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PT BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2021*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan Predikat Cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: **22 Desember 2022**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 26 Desember 2022

**Ketua Sidang**

**Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, S.E, M.Si**  
NIP. 197905122005012004

**Sekretaris Sidang**

**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197004101995031001

**Penguji I**

**Dessy Noor Farida, S.E, M.Si., Akt.**  
NIP. 197912222015032001

**Penguji II**

**Dr. Muhlis, M.Si**  
NIP. 196101171988031002

**Pembimbing I**

**Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.**  
NIP. 197004101995031001

**Pembimbing II**

**Nurudin, S.E, M.M**  
NIP. 199005232015031004



## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(QS. Al Baqarah: 286)

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah  
diusahakannya” (QS. An Najm: 39)

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai rasa syukur dan ungkapan terimakasih, karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Warmo dan Ibu Tasriyah. Terima kasih atas kasih sayang, doa, nasihat dan dukungan yang diberikan. Semoga selalu diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani langkah anak-anaknya menuju kesuksesan.
2. Kakak penulis, Fendi Puja Kusuma dan seluruh keluarga besar dari Bapak serta keluarga besar dari Ibu yang telah memberikan doa dan dukungan
3. Dosen Pembimbing, Bapak Dr. H. Imam Yahya M.Ag. dan Bapak Nurudin, S.E, M.M. yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan arahnya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Almamater tercinta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

## DEKLARASI


Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuriza Amaita  
NIM : 1805036123  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* terhadap Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Demikian juga pendapat atau karya orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan referensi yan dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 06 Desember 2022

Deklarator

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nuriza Amaita', written over a horizontal line.

Nuriza Amaita

NIM. 1805036123

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**HURUF ARAB KE HURUF LATIN**

**A. Konsonan**

ء = ‘	د = d	ض = dl	ك = k
ب = b	ذ = dz	ط = th	ل = l
ت = t	ر = r	ظ = zh	م = m
ث = ts	ز = z	ع = ‘	ن = n
ج = j	س = s	غ = gh	ه = h
ح = h	ش = sy	ف = f	و = w
خ = kh	ص = sh	ق = q	ي = y

**B. Vokal**

َ = a
ِ = i
ُ = u

**C. Diftong**

أَي = ay
أَوْ = aw

**D. Syaddah**

Syaddah atau tasydid dilambangkan dengan konsonan ganda, contohnya:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

### E. Kata Sandang

Kata Sandang dilambangkan dengan huruf ( ال ) kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti serta dihubungkan dengan tanda sempang, contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### F. Ta' Marbutah

Dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf “h” apabila ta' marbutah mati maka membacanya seperti huruf diharakat sukun dan ta' marbutah hidup dilambangkan dengan huruf “t”. Jika pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madiinah al munawwarah
- طَلْحَةَ talhah



## ABSTRAK

Perkembangan Perbankan Syariah dapat diukur dengan melihat Pertumbuhan Total Asetnya. Pertumbuhan Aset dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bank Muamalat Indonesia dan Bank Indonesia berupa Laporan Keuangan serta Data Inflasi tahun 2014-2021. Data diolah menggunakan microsoft excel dan aplikasi SPSS versi 25. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linear Berganda serta pada Uji Hipotesis menggunakan uji parsial (t) dan uji simultan (F) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh positif signifikan dengan tingkat signifikansi 0,012 serta nilai t-hit 2,705. Variabel NPF berpengaruh negatif signifikan dengan tingkat signifikansi 0,001 serta nilai t-hit -3,613. Variabel FDR dengan tingkat signifikansi 0,890 dengan t-hit sebesar 0,140 tidak memiliki pengaruh yang signifikan. ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan dengan t-hit sebesar -3,794 serta nilai signifikansi 0,001.

**Kata Kunci** : Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan Pertumbuhan Aset

## **ABSTRACT**

*The development of Islamic Banking can be measured by looking at the Growth of Total Assets. Asset growth can be influenced by internal factors and external factors. This study aims to determine the effect of Inflation, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Return On Assets (ROA) on Bank Muamalat Indonesia's Asset Growth in 2014-2021.*

*This research uses quantitative methods. The data used is secondary data obtained from the official websites of Bank Muamalat Indonesia and Bank Indonesia in the form of Financial Statements and Inflation Data for 2014-2021. The data was processed using Microsoft Excel and the SPSS application version 25. The analysis technique used in this study was the Multiple Linear Regression Test and the Hypothesis Test used a partial test (t) and a simultaneous test (F) with a significance level of 0.05.*

*The results showed that the inflation variable had a significant positive effect with a significance level of 0.012 and a t-hit value of 2.705. The NPF variable has a significant negative effect with a significance level of 0.001 and a t-hit value of -3.613. The FDR variable with a significance level of 0.890 and a t-hit of 0.140 has no significant effect. ROA has a significant negative effect with a t-hit of -3.794 and a significance value of 0.001.*

**Keywords:** *Inflation, Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets (ROA) and Asset Growth*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "*Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia Tahun 2014-2021*". Selama menyusun skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dorongan semangat serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Heny Yuningrum, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Muyassarah, M.Si selaku Sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Irma Istiariani, S.E, M.Si selaku wali dosen yang telah mengarahkan dan memberikan saran kepada penulis selama masa studi.
6. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Nurudin, S.E, M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan sarannya selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staff UIN Walisongo Semarang khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu motivasi serta membantu administrasi dalam pembuatan skripsi.

8. Kedua orangtua penulis, Bapak Warmo dan Ibu Tasriyah yang telah merawat, membesarkan, tulus memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan.
9. Kakak penulis, Fendi Puja Kusuma dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
10. UKM EBI SPORT yang telah memberikan dukungan dan menemani perjalanan penulis selama di perantauan.
11. Teman-teman baik saya, Dwi Fitriyaningsih dan Zahra Nurul Rahmah yang memberikan dukungan kala senang maupun sedih dan menemani selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Prodi S1 Perbankan Syariah angkatan 2018 khususnya kelas PBAS-D 2018 yang telah menjadi teman berjuang selama masa perkuliahan.
13. Serta kepada semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu.

Penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu dibutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi bisa lebih baik dan bermanfaat serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DEKLARASI</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
A. Kerangka Teori.....	15
1. Bank Syariah.....	15
2. Pertumbuhan Aset.....	16
3. Inflasi.....	19
4. <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	21
5. <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).....	24
6. <i>Return On Asset</i> (ROA).....	25

B. Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berfikir.....	32
D. Pengembangan Hipotesis.....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	36
1. Jenis Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	36
B. Populasi dan Sampel.....	37
C. Variabel Penelitian.....	37
1. Variabel Terikat.....	37
2. Variabel Bebas.....	38
D. Teknik Analisis Data.....	39
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Autokorelasi.....	40
c. Uji Heteroskedastisitas.....	40
3. Uji Hipotesis.....	42
a. Uji Koefisien Determinasi.....	42
b. Uji F (Simultan).....	42
c. Uji t (Parsial).....	43
d. Analisis Regresi Linear Berganda.....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
1. Sejarah singkat Bank Muamalat Indonesia.....	45
2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia.....	46
3. Produk-produk Bank Muamalat.....	46
a. Tabungan.....	46
b. Pembiayaan.....	47

B. Analisis Data dan Pembahasan.....	47
1. Analisis Deskriptif.....	48
2. Uji Statistik Deskriptif.....	49
3. Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Heteroskedastisitas .....	52
c. Uji Autokorelasi.....	53
4. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Koefisien Determinasi.....	54
b. Uji F (Simultan).....	55
c. Uji t (Parsial).....	55
d. Analisis Regresi Linear Berganda.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Total Aset tahun 2014-2021.....	3
Tabel 2.1 Klasifikasi Tingkat NPF.....	22
Tabel 2.2 Klasifikasi Tingkat FDR.....	24
Tabel 2.3 Klasifikasi Penilaian ROA.....	27
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Data Inflasi, NPF, FDR dan ROA terhadap Pertumbuhan Aset 2014-2021.....	48
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	50
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser.....	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji R Square.....	54
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Simultan).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji t (Parsial).....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	58



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Presentase Tingkat Inflasi Indonesia 2014-2021.....	5
Gambar 1.2 Presentase NPF Bank Muamalat 2014-2021.....	6
Gambar 1.3 Presentase FDR Bank Muamalat 2014-2021.....	8
Gambar 1.4 Presentase ROA Bank Muamalat 2014-2021.....	9
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian Indonesia mengalami kemajuan salah satunya berasal dari lembaga keuangan. Pertumbuhan ekonomi akan optimal apabila terus menjaga stabilitas keuangan dengan benar. Kinerja dan tingkat perekonomian yang baik dapat mencerminkan kemajuan suatu negara. Terdapat dua sistem ekonomi di dunia, yakni sistem ekonomi moneter (konvensional) dan sistem ekonomi islam (syariah). Dengan mayoritas penduduk Indonesia beragama muslim, serta menjadi salah satu negara dengan jumlah muslim terbanyak diharapkan ada lembaga keuangan yang berbasis ekonomi islam (syariah). Hal ini bertujuan untuk memberikan jalan keluar bagi umat muslim yang menginginkan sistem keuangan berlandaskan syariah. Kemudian pada tahun 1991 Bank Muamalat Indonesia dibentuk menjadi pelopor berdirinya bank syariah pertama di Indonesia.

Sistem perbankan di Indonesia, bank syariah secara resmi beroperasi sejak diterbitkannya Undang-undang No. 7 Tahun 1992. Namun, dasar hukum operasional bank yang menggunakan sistem syariah dalam undang-undang ini hanya dikategorikan sebagai “bank dengan sistem bagi hasil” tidak ada rincian berdasarkan hukum syariah dan jenis usaha yang diperbolehkan.<sup>1</sup> Selanjutnya diberlakukannya Undang-undang No. 10 Tahun 1998 serta Undang-undang No. 23 Tahun 1999 mengenai perbankan, dimana perbankan di Indonesia sejak saat itu menganut *dual banking system* yaitu sistem bank konvensional yang menganut sistem bunga serta sistem bagi hasil yang dianut bank syariah.

Peningkatan perbankan syariah diarahkan untuk memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dan ikut serta secara optimal bagi

---

<sup>1</sup> Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001) h. 26.

kemajuan perekonomian nasional.<sup>2</sup> Dalam Undang-undang No. 21 tahun 2008 pasal 68 dijelaskan bahwa pemerintah memiliki peran untuk mendorong perkembangan perbankan syariah nasional agar mampu berkompetisi dalam perbankan nasional dengan mengatur pemisahan Unit Usaha Syariah yang berada dibawah kendali bank umum konvensional menjadi Bank Umum Syariah (BUS) dengan cara melakukan *spin-off* atas entitasnya baik secara sukarela dengan pembatasan total nilai aset maupun dengan ketentuan yang bersifat memaksa melalui pembatasan waktu.<sup>3</sup>

Perkembangan perbankan syariah dapat diukur dengan pertumbuhan total aset yang dimiliki. Total aset merupakan salah satu indikator ukuran bank, dimana sedikit banyaknya total aset akan berpengaruh pada kualitas skala ekonomi yang dapat dilakukan oleh bank syariah.<sup>4</sup> Total aset dapat dipengaruhi oleh jumlah keuntungan yang didapat karena dengan laba yang tinggi, maka bank syariah dapat mengembangkan total asetnya. Dengan penduduk Indonesia yang mayoritas beraga muslim diharapkan dapat memperluas potensi bank syariah. Sehingga apabila keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah tinggi, maka dapat meningkatkan total aset bank.

Sebagai bank syariah pertama di Indonesia, pertumbuhan aset Bank Muamalat mengalami naik turun dibandingkan dengan bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah yang pertumbuhan asetnya selalu naik. Berikut data pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah tahun 2014-2021:

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001)

<sup>3</sup> Bagus dan Shinta, “*Faktor-faktor Internal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama satu dekade*” Jurnal SAMBIS, 2019

<sup>4</sup> Pratiwi, “*Pengaruh Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, Dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah*”, Skripsi (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), hal 16

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Total Aset tahun 2014-2021**

Tahun Periode	Bank Muamalat Indonesia	Panin Dubai Syariah	BCA Syariah
2014	12,36%	34,7%	31,87%
2015	-9,22%	13%	31,15%
2016	-2,37%	18,53%	12,93%
2017	10,59%	-1,48%	16,20%
2018	-7,24%	1,61%	15,61%
2019	-11,6%	21,23%	18,18%
2020	1,35%	1,47%	11,17%
2021	14,94%	21,65%	8,66%

*Sumber: OJK dalam Laporan Publikasi Perbankan*

Tabel 1.1 menunjukkan total aset Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank BCA Syariah selama tahun 2014 sampai 2021. Dari ketiga bank tersebut pertumbuhan aset Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah terus mengalami peningkatan total aset setiap tahunnya. Dibandingkan dengan Bank Panin Dubai Syariah dan BCA Syariah yang memiliki pertumbuhan total aset yang stabil, pertumbuhan aset Bank Muamalat selama tahun 2014-2021 terlihat tidak stabil. Pertumbuhan total aset bank dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor utama yang menentukan keuntungan atau laba bank. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang tidak ada hubungan langsung dengan bank, namun memberikan akibat untuk perekonomian secara tidak langsung yang berdampak pada kinerja lembaga keuangan yang pada akhirnya profitabilitas akan mempengaruhi total aset perbankan.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dhian Dayinta Pratiwi, *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Universitas Diponegoro

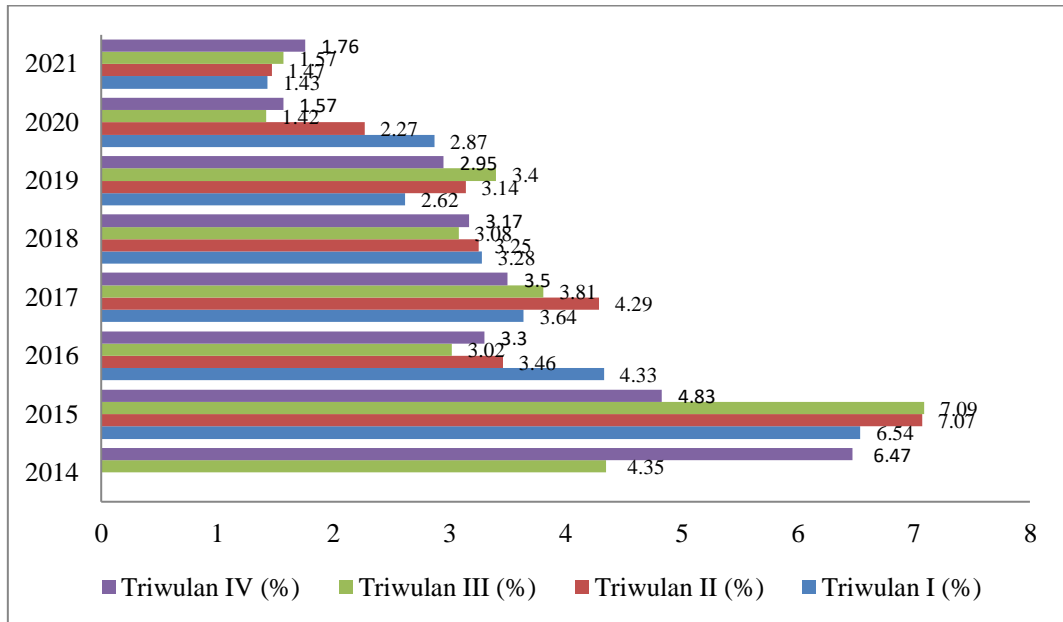
Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah, penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji (2020) Pertumbuhan Aset dipengaruhi oleh Inflasi, NPF, FDR dan ROA. Penelitian Mega Pratitis Nur Aini (2021) Pertumbuhan Aset dipengaruhi oleh Inflasi, CAR, ROA, NPF, BOPO dan FDR. Penelitian Syifa Alawiyah (2019) yang mempengaruhi pertumbuhan aset yaitu NPF, FDR, ROA dan Pembiayaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Arrazy (2015) bahwa Pertumbuhan Aset dipengaruhi oleh DPK, FDR dan NPF.

Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Aset dipengaruhi oleh Inflasi, ROA, NPF, FDR, CAR, BOPO dan DPK. Lalu peneliti memilih variabel Inflasi, NPF, FDR dan ROA dalam penelitian ini. Ini didasari oleh variabel Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan aset karena saat inflasi tinggi maka daya beli masyarakat akan menurun. Ketika daya beli masyarakat turun maka konsumsi juga akan menurun dan kegiatan usaha akan lemah, hal ini mengakibatkan permintaan akan produk bank syariah berkurang sehingga bank syariah juga akan mengalami kesulitan dalam memperbesar asetnya serta dapat mengalami perlambatan pertumbuhan aset.<sup>6</sup> Berikut presentase tingkat Inflasi pada tahun 2014 hingga tahun 2021 yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Makro Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2004), 338

**Gambar 1.1**  
**Presentase tingkat Inflasi Indonesia 2014-2021**

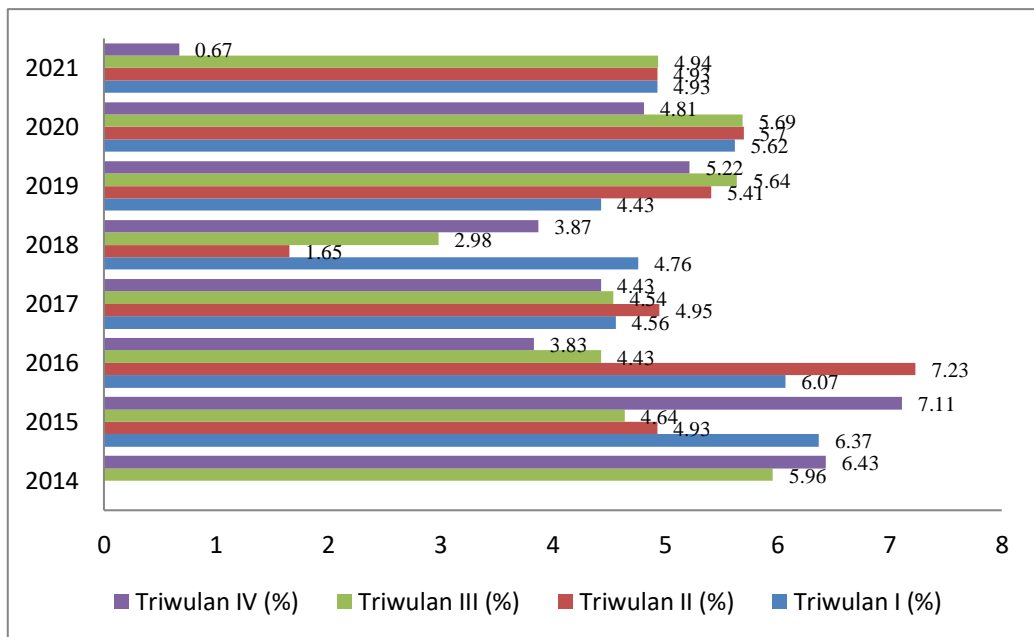


*Sumber: bi.go.id*

Pada gambar 1.1 menunjukkan tingkat inflasi Indonesia selama tahun 2014 sampai dengan 2021 bersifat fluktuatif. Inflasi meningkat secara berturut-turut pada triwulan IV tahun 2014 hingga triwulan III tahun 2015 yang mencapai 7,09%. Kemudian inflasi mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2014 menjadi 4,83%. Inflasi pada triwulan III tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2021 berada pada nilai dibawah 4%. Meskipun tergolong dalam tingkat inflasi ringan namun bank harus tetap waspada terhadap inflasi yang dapat meningkat kapan saja. Tingkat inflasi yang tinggi dapat menghambat pembangunan ekonomi. Biaya yang terus meningkat berakibat pada bank tidak mendapat keuntungan dari kegiatan produktif sehingga investor atau pemilik modal memakai dananya untuk tujuan spekulatif. Investasi profitabel serta kegiatan ekonomi akan lemah, ini berdampak pada perbankan syariah khususnya dari sisi aset karena didominasi oleh investasi produktif dalam bentuk pembiayaan.

Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah selanjutnya yakni *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dipakai untuk menilai tingkat risiko pembiayaan yang diberikan oleh perbankan. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan semakin buruk yang mengakibatkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan mengakibatkan kerugian, sebaliknya apabila rasio NPF kecil maka dapat mempengaruhi keuntungan dan pertumbuhan aset perbankan syariah semakin bertambah.<sup>7</sup> Berikut ini tingkat rasio NPF periode 2014 sampai dengan 2021:

**Gambar 1.2**  
**Presentase NPF Bank Muamalat Indonesia 2014-2021**



*Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia*

<sup>7</sup> N Ahya Dhieba dan L Ersya. "Pengaruh NPF, BOPO, GDP dan SBIS Terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia" Media Ekonomi. Vol. 27 No 1 April 2019, hal 11

Gambar 1.2 menunjukkan tingkat rasio NPF triwulan III tahun 2014 hingga triwulan IV tahun 2021. Rasio NPF tertinggi terdapat pada triwulan kedua tahun 2016 yang mencapai angka 7,23%. Semakin tinggi rasio NPF dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan investor untuk menempatkan hartanya di perbankan syariah dan apabila semakin kecil rasio ini maka dapat menambah pendapatan dan pertumbuhan aset bank syariah.<sup>8</sup> Apabila rasio NPF rendah maka penyaluran dana dari bank syariah ke nasabah akan kembali, sehingga ketika bank mendapatkan margin dari bagi hasil dapat meningkatkan aset bank syariah.<sup>9</sup> NPF yang tinggi menandakan tingkat pembiayaan bank semakin buruk dan jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio NPF yang bagus yakni dibawah 5%.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya diukur dengan rasio FDR. Kondisi likuiditas bank semakin rentan apabila persentase FDR semakin tinggi. Ketika nilai FDR tinggi, maka kondisi likuiditas bank akan berisiko dan tidak mampu menyerap kerugian sehingga memperlambat pertumbuhan aset.<sup>10</sup> Berikut rasio FDR tahun 2014 sampai dengan 2021:

---

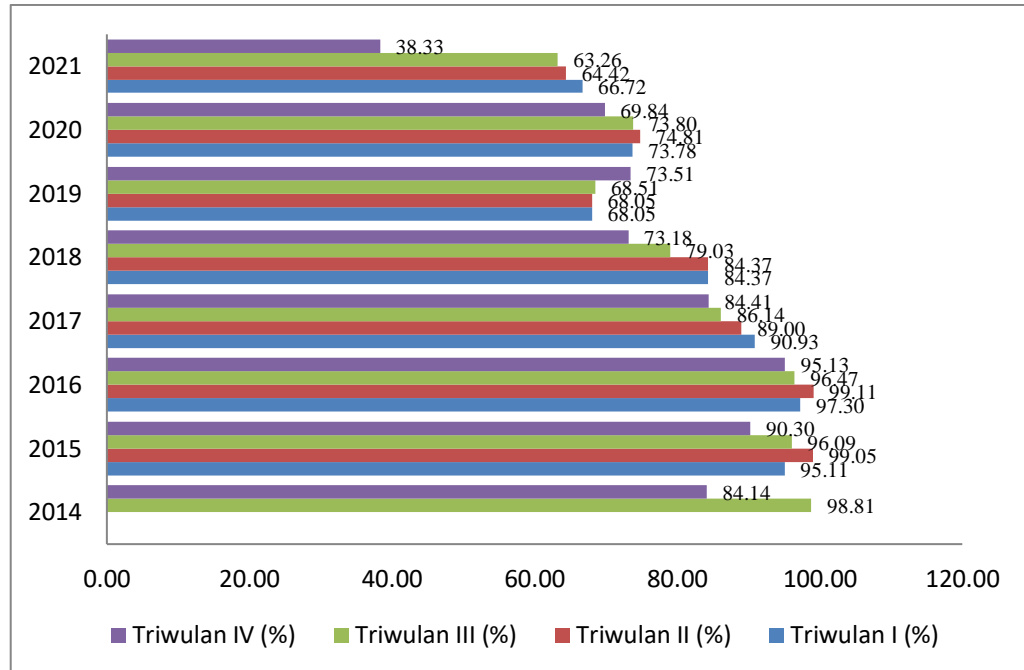
<sup>8</sup> Estu Prasetyo Purnomo, *Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019* Skripsi IAIN ponorogo, hal. 5

<sup>9</sup> Pratiwi, *Pengaruh Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio dan Return On Aset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah* Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 5

<sup>10</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institution Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 724.



**Gambar 1.3**  
**Presentase FDR Bank Muamalat Indonesia 2014-2021**



*Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia*

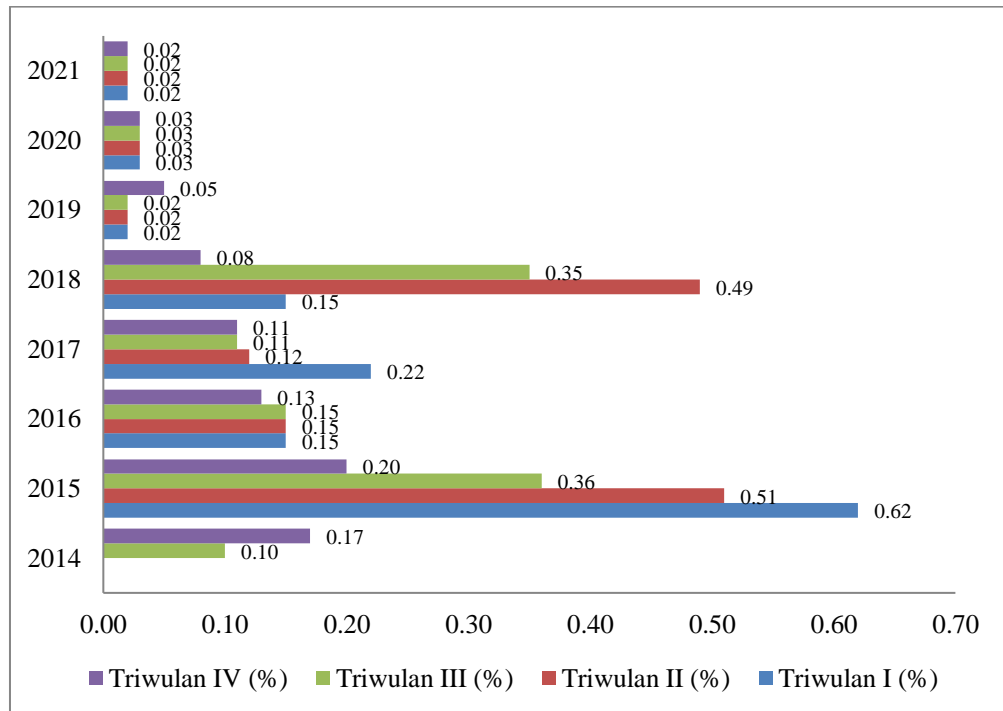
Berdasarkan gambar 1.3 diketahui rasio FDR Bank Muamalat Indonesia selama tahun 2017 hingga 2021 FDR berada pada nilai dibawah 90%. Nilai FDR terendah yakni 38,33% pada triwulan IV tahun 2021. Sedangkan rasio FDR tertinggi terjadi pada triwulan III tahun 2016 sebesar 99,11%. Standar FDR yang baik menurut Bank Indonesia berada pada nilai 80% hingga 110%. Pada triwulan III tahun 2017 hingga triwulan IV tahun 2021 rasio FDR Bank Muamalat berada dibawah 80%, sehingga dapat dikatakan bank kurang efektif dalam penggunaan dana pihak ketiga untuk memperoleh laba.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu parameter untuk meninjau tingkat kesehatan bank dengan melihat bagaimana bank dalam menghasilkan laba. Apabila nilai ROA tinggi, maka semakin baik pula tingkat pertumbuhan aset bank syariah.<sup>11</sup> Dengan melihat ROA BMI tahun 2014-2021 dapat dikatakan bahwa kemampuan Bank Muamalat dalam

<sup>11</sup> Ahmad Rodoni dan Ali, *Manajemen Keuangan Modern* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hal. 192.

menghasilkan keuntungan dinilai kurang efektif dalam pengelolaan asetnya. Berikut presentase ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021:

**Gambar 1.4**  
**Presentase ROA Bank Muamalat Indonesia 2014-2021**



*Sumber: Laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia*

Gambar 1.4 memperlihatkan rasio ROA Bank Muamalat selama tahun 2014 sampai dengan 2021 berada dibawah 1%. Nilai ROA tertinggi hanya sebesar 0,62% pada triwulan I tahun 2015, selebihnya nilai ROA dibawah 0,5%. Dapat dikatakan Bank Muamalat dalam kondisi tidak sehat selama 8 tahun terakhir. Bahkan nilai ROA triwulan I sampai dengan triwulan IV tahun 2021 tetap konsisten pada nilai 0,02% dan masuk dalam kategori bank tidak sehat karena suatu bank dikatakan sehat apabila nilai ROA berada diatas 1,25%.

Terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*) dari para peneliti sebelumnya. Penelitian oleh Estu Prasetyo Purnomo Aji (2020) secara individual variabel inflasi tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah devisa.<sup>12</sup> Hal ini sama dengan penelitian oleh Mega Pratitis Nur Aini (2021) bahwa variabel inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia tahun 2009-2019.<sup>13</sup> Sedangkan hasil riset yang dilakukan oleh Annisa Millania dkk (2021) bahwa variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap aset perbankan syariah.

Hasil penelitian Alif Anjas Permana pada tahun 2017 memperoleh hasil bahwa variabel NPF mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.<sup>14</sup> Penelitian Zakaria Arrazy (2015) bahwa NPF mempengaruhi pertumbuhan aset secara negatif signifikan.<sup>15</sup> Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011) bahwa variabel NPF terhadap pertumbuhan aset bank syariah tidak berpengaruh.<sup>16</sup>

Penelitian Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011) dengan hasil FDR memiliki pengaruh signifikan atas pertumbuhan aset perbankan syariah.<sup>17</sup> Begitu juga dengan penelitian Mega Pratitis Nur Aini (2021) menemukan hasil bahwa variabel FDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.<sup>18</sup> Hasil

---

<sup>12</sup> Estu Prasetyo Purnomo Aji, “*Pengaruh Inflasi..*” Skripsi IAIN Ponorogo, 2020

<sup>13</sup> Mega Pratitis Nur Aini, “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2009-2019*” Tesis IAIN Ponorogo

<sup>14</sup> Alif Anjas Permana. “*Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017

<sup>15</sup> Zakaria Arrazy, “*Pengaruh DPK, NPF dan FDR Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014*” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

<sup>16</sup> Ida Syafrida dan Ahmad Abror, “*Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*” Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10, 2011

<sup>17</sup> Ida Syafrida dan Ahmad Abror “*Faktor-faktor...*”

<sup>18</sup> Syifa Alawiyah, “*Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) dan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018*” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

yang berbeda dalam penelitian Syifa Alawiyah (2019) bahwa variabel FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.

Estu Prasetyo Purnomo Aji (2020) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah devisa.<sup>19</sup> Penelitian oleh Alif Anjas Permana (2017) menghasilkan bahwa ROA secara individu berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.<sup>20</sup> Terdapat hasil yang berbeda pada penelitian Mega Pratitis Nur Aini (2021) dimana tidak ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah.<sup>21</sup> Sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa Alawiyah (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ROA terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah.<sup>22</sup>

Berdasarkan fenomena diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah kecilnya pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga penting dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel diatas. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH INFLASI, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)* DAN *RETURN ON ASSET (ROA)* TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TAHUN 2014-2021”**

---

<sup>19</sup> Estu Prasetyo, “*Pengaruh...*”

<sup>20</sup> Alif Anjas, “*Pengaruh....*”

<sup>21</sup> Mega Pratitis, “*Analisis Faktor-faktor...*”

<sup>22</sup> Syifa Alawiyah, “*Pengaruh...*”

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti dalam memahami serta menganalisis serta kemampuan untuk memecahkan suatu masalah secara langsung melalui pengetahuan teoritis yang didapat selama perkuliahan.

## 2. Bagi Akademis

Manfaat akademis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk para peneliti selanjutnya mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini yakni Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset.

## 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini menghasilkan informasi sehingga dapat membantu PT. Bank Muamalat Indonesia untuk bahan peninjauan untuk menentukan strategi bank dalam meningkatkan asetnya.

### **E. Sistematika Penulisan**

Terdapat lima bab yang terdapat pada sistematika penulisan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu berisi tentang latar belakang masalah yang mendasari adanya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadi dasar teori penelitian yang digunakan untuk mengembangkan kerangka berfikir, penelitian terdahulu dan hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab tiga berisi tentang penjelasan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, serta metode pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL ANALISIS**

Bab empat berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, serta interpretasi hasil.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab lima berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Bank Syariah

Pengertian Bank dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998, Bank adalah salah satu lembaga keuangan yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan mengembalikannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.<sup>23</sup> Terdapat dua jenis bank yakni Bank Konvensional dan Bank Islam atau Bank Syariah. Bank syariah beroperasi dengan prinsip bagi hasil, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Pertimbangan hukum, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja merupakan beberapa faktor yang membedakan bank konvensional dengan bank syariah.<sup>24</sup>

Bank syariah sesuai dengan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan syariah atau syariat Islam yang dituangkan dalam Fatwa Majelis Ulama Indonesia yang meliputi prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan universalitas (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, masyir, riba yang zalim serta obyek yang diharamkan.<sup>25</sup> Dengan adanya bank syariah di Indonesia dapat menjadi jalan keluar bagi umat muslim mengenai persoalan bunga bank dan riba. Larangan tentang riba terdapat dalam QS. Ar Rum ayat 39:

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبًا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوَ عِنْدَ اللَّهِ<sup>ط</sup>

---

<sup>23</sup> Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 1

<sup>24</sup> Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 29

<sup>25</sup> Otoritas Jasa Keuangan, "Perbankan Syariah", dalam <http://www.ojk.go.id>



*“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah..”*<sup>26</sup>

Hadits Shahih Muslim no. 2995 dalam kitab al Muqayyad, Rasulullah bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْلَ الرِّبَا وَمُؤْكَلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدِيهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

*“Jabir berkata bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat pemakan riba, orang yang menyuruh makan riba, juru tulisnya dan saksi-saksinya, kemudian Beliau bersabda, "Mereka itu semuanya sama.”*<sup>27</sup>

## 2. Pertumbuhan Aset

Pengertian aset dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang memiliki nilai tukar. Dalam PSAK No. 16 Revisi tahun 2011, yang dimaksud dengan aset adalah semua harta baik berwujud dan tidak berwujud, yang dimiliki oleh individu atau kelompok, memiliki nilai tukar, dan bermanfaat bagi seseorang atau perusahaan. Bagi pelaku ekonomi, aset merupakan sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan baik sekarang maupun di masa yang akan datang.<sup>28</sup> Aktiva merupakan semua kekayaan yang dimiliki perusahaan yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi. Sehingga bahwa dapat disimpulkan aset atau aktiva dapat didefinisikan sebagai semua total harta yang dimiliki.<sup>29</sup> Aset dalam perbankan syariah adalah segala sesuatu yang berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi yang berasal dari peristiwa atau transaksi pada masa lalu.

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Ar Rum ayat 39

<sup>27</sup> Hadist Riba, Shahih Muslim no. 2995 dalam Kitab Al Muqayyad

<sup>28</sup> Kasmir, K. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 313.

<sup>29</sup> Suwardjono. *Teori Akuntansi*. (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 254.

Aset atau aktiva terbagi menjadi dua jenis yakni aset lancar dan aset tidak lancar. Pengertian aset lancar menurut Munawir adalah kas dan aset lainnya yang bisa ditukarkan atau dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau digunakan dalam jangka waktu paling lama satu periode atau satu tahun.<sup>30</sup> Aset lancar merupakan sumber-sumber ekonomi yang habis digunakan dalam jangka waktu satu periode. Contoh aset lancar antara lain:

- a. Kas, semua harta perusahaan yang setara dengan kas dan bersifat likuid, dapat dicairkan sewaktu-waktu.
- b. Piutang, tagihan dari perusahaan terhadap pihak yang berhutang akibat adanya transaksi secara kredit baik barang ataupun jasa.
- c. Persediaan, yaitu total barang tersedia dan bernilai ekonomis yang dimiliki perusahaan
- d. Surat Berharga adalah dokumen yang memiliki nilai, mempunyai kedudukan hukum dan dapat dijual atau dicairkan sewaktu-waktu.
- e. Biaya dibayar dimuka, biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh barang atau jasa pada tahun atau periode mendatang.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan aset tetap sebagai aset yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan lebih dari satu periode dan akan disediakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa untuk disewakan kepada pihak lain atau untuk tujuan administrasi.<sup>31</sup> Terdapat dua jenis aset tetap yakni aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan aset yang mempunyai wujud fisik seperti gedung, mesin, tanah dan sebagainya. Sebaliknya, aktiva tetap tidak

---

<sup>30</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004) h. 14.

<sup>31</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2012), h. 16.

berwujud adalah aktiva yang manfaatnya dapat dirasakan tetapi tidak dapat dilihat. Contoh aset tetap tidak berwujud antara lain hak cipta, hak paten, *franchise*, *goodwill* dan sebagainya.

Total Aset adalah setiap sumber daya yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan yang digunakan untuk membantu pelaksanaan fungsional organisasi. Salah satu penanda untuk melihat besar kecilnya suatu bank adalah dengan melihat seberapa besar sumber dayanya, dimana besar kecilnya sumber daya secara keseluruhan dapat mempengaruhi tingkat skala ekonomi. Pertumbuhan aset secara keseluruhan dapat diartikan sebagai pertumbuhan, pertumbuhan aset pada periode yang telah dilalui dapat mencerminkan profitabilitas dan pertumbuhan di masa depan.<sup>32</sup> Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset baik aset lancar maupun tidak lancar yang didapat perusahaan untuk setiap periodenya. Rumus menghitung pertumbuhan aset:

$$PA = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)} \times 100$$

Keterangan:

PA : Pertumbuhan Aset

$t$  : waktu  $t$  (tahun)

$t - 1$  : waktu sebelum  $t - 1$ (tahun sebelum  $t$ )

---

<sup>32</sup> Taswan, *Analisis Pengaruh Insider Ownership, Kebijakan hutang dan deviden terhadap nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.10 No. 2, 2003

### 3. Inflasi

Inflasi adalah keadaan ketika harga barang dan jasa secara umum terus meningkat selama periode waktu tertentu.<sup>33</sup> Boediono mendefinisikan inflasi sebagai kecenderungan umum harga-harga yang terus menerus naik. Tidak dapat disebut sebagai inflasi ketika kenaikan harga hanya satu atau dua barang saja, kecuali jika hal itu mempengaruhi sebagian besar harga barang lain. Inflasi merupakan suatu peristiwa ekonomi yang berdampak luas pada mobilisasi dana melalui lembaga keuangan formal dan berdampak signifikan pada variabel ekonomi makro lainnya secara keseluruhan.

Indikator inflasi adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui nilai inflasi dan tingkat inflasi pada waktu tertentu. Angka indeks biasanya digunakan untuk mengidentifikasi indikator inflasi untuk sekelompok harga barang maupun jasa.<sup>34</sup> Tingkat inflasi merupakan presentase yang digunakan untuk membandingkan kenaikan harga-harga baik barang maupun jasa dalam suatu periode tertentu. Terdapat beberapa penggolongan tingkat inflasi dalam perekonomian, antara lain:

- a. Inflasi rendah (dibawah 10% per tahun)
- b. Inflasi sedang (antara 10-30% per tahun)
- c. Inflasi tinggi (antara 30-100% per tahun)
- d. Hiperinflasi (diatas 100% per tahun)<sup>35</sup>

Inflasi di Indonesia selama tahun 2014-2021 tergolong dalam tingkat inflasi rendah karena berada pada nilai dibawah 10%. Namun, inflasi yang terjadi secara terus menerus dapat

---

<sup>33</sup> Bank Indonesia, "Inflasi" dalam <http://www.bi.go.id>

<sup>34</sup> Saekhu, *Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah, dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*, Jurnal Economica Vol. VI Edisi 1, 2015, h. 106

<sup>35</sup> Boediono, *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 162.

mengakibatkan dampak buruk kepada perseorangan, masyarakat dan institusi keuangan. Pengaruh buruk inflasi antara lain:<sup>36</sup>

- a. Inflasi mengakibatkan turunnya nilai riil orang yang memiliki pendapatan tetap.

Inflasi dapat menyebabkan daya beli individu berkurang, terutama bagi individu dengan gaji tetap karena kenaikan upah tidak secepat kenaikan biaya, sehingga ekspansi dapat menurunkan gaji riil dari setiap orang dengan gaji tetap.

- b. Inflasi dapat memangkas nilai harta yang berbentuk uang.

Sebagian masyarakat menggunakan hartanya untuk disimpan dalam bentuk uang. Simpanan keuangan baik itu menempatkan dana di bank, simpanan uang dan menempatkan dana dalam lembaga keuangan lainnya. Jika nilai Inflasi naik, maka nilai riilnya akan turun.

- c. Memperburuk distribusi kekayaan

Bagi orang yang memiliki pendapatan tetap dapat mengalami turunnya nilai riil dari pendapatan sehingga orang yang memiliki kekayaan berupa uang juga akan mengalami penurunan.

Mengukur Inflasi dapat menggunakan rumus tingkat perubahan dari harga umum atau disebut tingkat inflasi, dapat diketahui menggunakan rumus:

*Tingkat Inflasi*

$$= \frac{\text{tingkat harga } (t) - \text{tingkat harga } (t - 1)}{\text{tingkat harga } (t - 1)} \times 100\%$$

---

<sup>36</sup> Sadono Sukirno, Makro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 338-339.

Keterangan:

Tingkat harga  $t$  : Tingkat harga pada tahun  $t$

Tingkat harga  $t-1$  : tingkat harga sebelum tahun  $t$

#### 4. *Non Performing Financing (NPF)*

*Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah kondisi dimana bank syariah pada saat menyalurkan dananya terjadi pembiayaan bermasalah, pembiayaan dimana debitur tidak memenuhi syarat yang telah disepakati, dan pembiayaan yang waktu angsurannya tidak sesuai dengan pada saat terjadinya akad.<sup>37</sup> Dapat dikatakan NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang memiliki dampak risiko terhadap bank di masa yang akan datang atau pembiayaan yang termasuk dalam kategori lancar yang dapat terjadi penunggakan pembayaran, dalam perhatian khusus, diragukan, dan pembiayaan yang berpotensi macet.<sup>38</sup> Rasio pembiayaan bermasalah pada bank konvensional disebut sebagai *Non Performing Loan* (NPL) sedangkan istilah *Non Performing Financing* (NPF) digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada Bank Syariah.<sup>39</sup> Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kesehatan aset bank adalah rasio NPF. Apabila nilai NPF tinggi, semakin buruk pula nilai kualitas pembiayaan bank syariah. Rasio NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

---

<sup>37</sup> Cicik Mutiah, Wahab dan Nurudin, *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan*, Jurnal Perbankan dan Keuangan Syariah Vol. 2 No. 2, 2020, hal. 232

<sup>38</sup> Veithzal Rivai. *Bank and Financial Institution Management : Conventional and Sharia System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

<sup>39</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 203.

Pembiayaan yang belum memenuhi target bank dapat disebut sebagai pembiayaan bermasalah, seperti:

- a. Pengembalian bagi hasil maupun pokok yang bermasalah,
- b. Pembiayaan yang mempunyai indikasi munculnya dampak terhadap bank pada masa mendatang,
- c. Pembiayaan yang masuk dalam kategori perhatian khusus, diragukan dan macet,
- d. Pembiayaan yang tergolong lancar namun memiliki potensi pengembaliannya mengalami penunggakan.<sup>40</sup>

Berikut ini klasifikasi tingkat pembiayaan bermasalah:

**Tabel 2.1**  
**Klasifikasi Tingkat NPF**

<b>Golongan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
I	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
II	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
III	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
IV	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
V	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007*

Pembiayaan bermasalah dapat terjadi karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, dengan faktor manajerial yang mendominasi. Munculnya kesulitan keuangan dalam bisnis sebagai akibat dari faktor manajerial seperti modal yang tidak memadai, penempatan aset tetap yang berlebihan, kebijakan pembelian dan penjualan yang kurang tepat, kebijakan piutang yang kurang tepat serta

---

<sup>40</sup> Veithzal Rivai. *Bank and Financial Institution Management : Conventional and Sharia System* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) h. 256

kurang ketatnya pemantauan biaya dan pengeluaran. Sedangkan faktor eksternal meliputi perang, bencana alam, kemajuan teknologi, dan faktor lain di luar kendali manajemen perusahaan.<sup>41</sup>

Setelah bank mengidentifikasi adanya indikasi pembiayaan bermasalah, langkah selanjutnya adalah memastikan sejauh mana permasalahan yang nasabah hadapi. Selain itu, pendekatan bank terhadap pembiayaan bermasalah juga dipengaruhi oleh:

- a. Jumlah uang dari nasabah yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman;
- b. Jumlah uang yang dipinjam dari pihak ketiga oleh nasabah untuk pembiayaan;
- c. Status dan nilai agunan;
- d. Bagaimana perilaku nasabah terhadap bank.<sup>42</sup>

Bank syariah dapat menangani pembiayaan bermasalah dengan beberapa cara tergantung dari masalahnya. Bank syariah akan memberikan keringanan kepada nasabanya dengan cara restrukturisasi yaitu dengan penjadwalan kembali (*rescheduling*), persyaratan kembali (*restructuring*) dan penataan kembali (*reconditioning*). Usaha penataan kembali yang dilakukan bank syariah kepada nasabahnya ini untuk memberikan kesempatan pembayaran dan melancarkan kembali pembiayaan yang bermasalah. Seperti yang terdapat dalam QS. Al Baqarah ayat 280:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ

“Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Umam, *Perbankan Syariah Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 219.

<sup>42</sup> Kartika Marella Vanni dan Wahibur Rokhman, *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2016*, Jurnal Equilibrium Vol. V, 2017, h.310

<sup>43</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 280



## 5. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

*Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan proporsi pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah terhadap dana yang dihipungunya. Kemampuan bank untuk mengembalikan dana yang digunakan untuk pembiayaan dengan dana yang berasal dari hasil pembiayaan merupakan pengertian lain dari FDR.<sup>44</sup> Sesuai Surat Edaran No. 1e 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 sebagaimana tercantum dalam lampiran 1e rasio jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap dana pihak ketiga dapat digunakan untuk mengukur tingkat rasio FDR. Tabungan, giro, dan deposito berjangka termasuk dalam contoh dana pihak ketiga. Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung rasio FDR:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

FDR memberikan gambaran seberapa baik bank syariah mampu menyalurkan Dana Pihak Ketiga dalam bentuk pembiayaan kepada sektor riil, dan semakin tinggi FDR maka bank syariah akan semakin baik.<sup>45</sup> Di sisi lain, rasio FDR yang rendah menandakan bank kurang efektif dalam menyalurkan pembiayaan.. Standar FDR menurut ketentuan Bank Indonesia berkisar antara 80% hingga 110%. Berikut merupakan klasifikasi tingkat FDR menurut Bank Indonesia:

---

<sup>44</sup> Wahab Zaenuri, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Semarang*, Jurnal Economica Vol. V Edisi 2, 2014, h. 118.

<sup>45</sup> Ida Syafrida dan Ahmad Abror, *Faktor-faktor Internal dan Eksternal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 10, 2011, h. 28

**Tabel 2.2**  
**Klasifikasi Tingkat FDR**

Golongan	Kriteria	Keterangan
I	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
II	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
III	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
IV	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
V	$FDR \leq 120\%$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007*

Jika dibandingkan dengan bank dengan nilai FDR lebih rendah, maka bank dengan nilai FDR lebih tinggi memiliki likuiditas yang kurang lancar. Dalam hal ini bank akan kesulitan mengembalikan dana deposan yang ingin mengambil uang tersebut ketika ada pembiayaan dengan jumlah besar karena dananya lebih banyak digunakan untuk pembiayaan oleh bank.

#### **6. Return On Asset (ROA)**

Dalam suatu perusahaan, profitabilitas atau keuntungan adalah salah satu hal yang penting untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dapat disebut dengan profitabilitas. Rasio ini dipakai untuk menilai apakah dalam periode tersebut perusahaan mampu mendapatkan imbalan atau keuntungan dari aset yang telah digunakan. Peringkat ROA menggambarkan seberapa besar suatu organisasi atau perusahaan dalam mengelola asetnya.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Frianto, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)

Pengertian *Return On Asset* menurut Munawir adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari asetnya.<sup>47</sup> Apabila nilai ROA semakin besar maka semakin besar pula keuntungan yang didapat perusahaan dan semakin baik pula perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi berpeluang besar untuk meningkatkan pertumbuhan aset. Namun, perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat menghambat pertumbuhan aset jika total aset yang digunakan tidak menghasilkan laba. Cara menghitung ROA yakni total aset dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir pada bulan laporan, sedangkan Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan.<sup>48</sup>

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir, *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang memperlihatkan hasil dari aset yang dipakai suatu organisasi serta dipakai untuk menilai keefektivan operasi perusahaan secara keseluruhan. Apabila nilai perhitungan ROA tinggi, berarti memperlihatkan tingkat pengembalian aset yang semakin besar pula. Namun, apabila ROA bernilai kecil, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kinerjanya karena tingkat pengembalian aset kecil.<sup>49</sup> Besar kecilnya ROA dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> Slamet Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2002) h. 219.

<sup>48</sup> [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

<sup>49</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 202.

<sup>50</sup> Indah Wahyuningsih, *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas ROA pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015*, Tasharruf: Journal Economic and Business of Islam, 2017, Vol. 2 hal. 196

- a. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk kegiatan operasional)
- b. *Profit margin*, yakni banyaknya laba dari kegiatan operasional yang disebutkan dalam presentase dan total penjualan bersih.

Berikut ini kasifikasi penilaian rasio ROA pada Bank Umum Syariah (BUS) terdapat pada tabel 2.3:

**Tabel 2.3**

**Klasifikasi Penilaian ROA**

<b>Golongan</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
II	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
III	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
IV	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
V	$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

*Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs 2007*

## B. Penelitian Terdahulu

Guna mendukung materi yang akan dibahas dalam penelitian, maka peneliti menggunakan penelitian terdahulu antara lain:

**Tabel 2.4**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Estu Prasetiyo Purnomo Aji (2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019	Secara simultan semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, namun secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan aset sedangkan variabel NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset.	Perbedaannya terletak pada objek dan tahun penelitian
2.	Mega Pratitis Nur Aini (2021)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2009-2019	Secara parsial variabel NPF, FDR, BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Variabel CAR berpengaruh positif signifikan, sedangkan	Perbedaannya peneliti tidak menggunakan variabel CAR dan BOPO

			variabel ROA dan Inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia periode 2009-2019	
3.	Syifa Alawiyah (2019)	Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Return On Asset</i> (ROA), dan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018	Semua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perumbuhan aset. Secara parsial hanya NPF yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan FDR, ROA dan pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Perbedaannya pada objek penelitian dan peneliti tidak menggunakan variabel pembiayaan
4.	Alif Anjas Permana (2017)	Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Finance</i> dan <i>Return On Asset</i> terhadap	Secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara parsial, hanya variabel NPF dan	Perbedaannya peneliti menambahkan variabel <i>Financing to Deposit Ratio</i>

		Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus Pada Bank Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016)	ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan aset, sedangkan variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan	(FDR)
5.	Dini Ayu Amanda Koto (2020)	Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS di Indonesia	Variabel Inflasi dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan variabel ROA tidak berpengaruh secara signifikan.	Peneliti menggunakan variabel FDR
6.	Ida Syafrida dan Ahmad Abror (2011)	Fakto-faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia	Dari tujuh variabel yang diteliti hanya lima variabel yang memenuhi persyaratan BLUE yakni jumlah kantor, NPF, FDR biaya promosi dan office chaneling. Jumlah kantor, FDR dan Biaya Promosi berpengaruh signifikan	Tidak menggunakan variabel jumlah kantor, biaya promosi dan office chaneling.

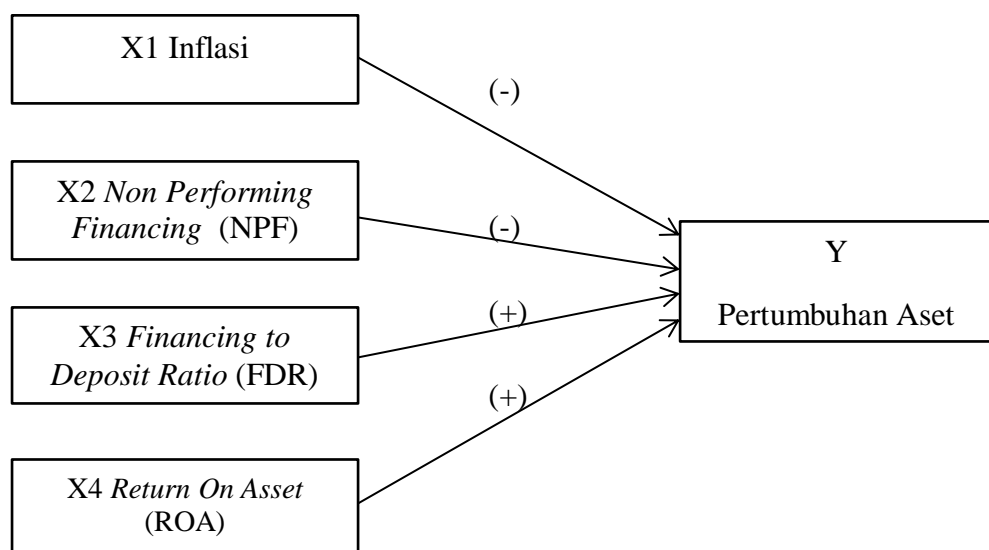
			terhadap pertumbuhan aset.	
7.	Zakaria Arrazy (2015)	Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014	Secara simultan dan parsial variabel DPK, FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014	Tidak menggunakan variabel DPK, dan menambahkan variabel ROA dan Inflasi.
8.	Diana Djuwita, Assa Fito Muhammad (2016)	Pengaruh total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia	Secara simultan variabel semua variabel berpengaruh signifikan terhadap total aset bank syariah. Secara parsial DPK, NPF dan FDR berpengaruh signifikan, sedangkan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah	Peneliti menggunakan variabel Inflasi dan tidak menggunakan variabel DPK.
9.	Nadhiera Ahya Dhiba dan Lavlimatria Esya (2019)	Pengaruh, NPF, BOPO, GDP dan SBIS terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di	Variabel NPF dan SBIS berpengaruh signifikan, sedangkan BOPO dan GDP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Perbankan Syariah	Peneliti tidak menggunakan variabel BOPO, GDP dan SBIS.



		Indonesia.	di Indonesia	
10.	Pratiwi (2015)	Pengaruh Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah	Secara simultan dan parsial variabel NPF, FDR dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.	Peneliti menambahkan variabel Inflasi.

### C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini mengkaji pengaruh variabel X1 Inflasi, X2 *Non Performing Financing* (NPF), X3 *Financing to Deposit Ratio* (FDR), X4 *Return on Asset* (ROA) dan variabel Y Pertumbuhan Aset. Dapat digambarkan sebagai berikut:



#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

##### **1. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Aset**

Inflasi yaitu terjadi kenaikan pada harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat berakibat pada kemampuan masyarakat untuk membeli menurun dan tingkat konsumsi menurun. Jika nilai inflasi tinggi maka dapat menyebabkan permintaan terhadap produk-produk bank syariah rendah sehingga bank akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan asetnya serta dapat menghadapi perlambatan pertumbuhan aset.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrida dan Abror (2011) menunjukkan bahwa faktor eksternal inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah. Demikian pula penelitian oleh Alif Chandra dkk (2019) yang menyatakan inflasi sebagai variabel eksternal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Penelitian Dini Ayu Amanda (2020) menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

H1 : Terdapat pengaruh negatif dari Inflasi terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia

##### **2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pertumbuhan Aset**

Kualitas pembiayaan bank menurun seiring dengan meningkatnya nilai NPF yang dapat meningkatkan jumlah pembiayaan bermasalah. Akibatnya, bank harus menanggung kerugian operasional dan menyimpan cadangan kas untuk kemungkinan pembiayaan macet atau bermasalah. Ekspansi dan pertumbuhan aset bank syariah dapat terhambat oleh hal ini.

Penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji mengungkapkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah devisa. Sama halnya dengan penelitian Syifa Alawiyah yang menemukan bahwa variabel NPF secara signifikan menghambat pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.

H2 : NPF berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia

### 3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pertumbuhan Aset

Rasio FDR digunakan untuk membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana yang terkumpul. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan likuiditas bank di bawah rata-rata. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidakmampuan bank syariah dalam mengelola dananya untuk aset produktif, yang berakibat pada penurunan pendapatan. Pertumbuhan aset akan melambat akibat ketidakmampuan bank menahan kerugian dan ancaman kenaikan tingkat FDR.

Menurut penelitian oleh Zakaria Arrazy tahun 2015 berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, FDR, dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia Tahun 2010-2014”, FDR berdampak signifikan terhadap pertumbuhan Aset bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014.

H3 : FDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia

#### 4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset

ROA bank adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik bank dapat mengelola asetnya. Profitabilitas bank juga meningkat ketika nilai ROA semakin tinggi. Pertumbuhan aset bank akan meningkat seiring dengan peningkatan rasio ROA jika profitabilitas tinggi. Selain itu, kredibilitas bank dalam mengelola manajemen operasional dalam kaitannya dengan perolehan laba ditunjukkan dengan nilai ROA; akibatnya, kemampuan bank untuk mengumpulkan aset sebanding dengan nilai ROA-nya.

Menurut penelitian Estu Prasetyo Purnomo Aji, pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 dipengaruhi oleh variabel Return on Assets. Senada dengan itu, penelitian Alif Anjas Permana menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah devisa.

H4 : ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

##### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan pokok bahasan dengan memberikan gambaran atau pemaparan tentang masalah yang teridentifikasi. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>51</sup> Penelitian kuantitatif berusaha untuk memeriksa fenomena yang diketahui dan membandingkannya dengan teori yang diketahui.<sup>52</sup>

##### **2. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berbentuk sumber data sekunder. Data yang telah direkam oleh pihak ketiga melalui media perantara disebut sebagai data sekunder. Data dokumenter baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan, yang telah disusun dalam bentuk bukti, catatan atau laporan sejarah disebut sebagai data sekunder.<sup>53</sup>

Jenis data yang digunakan yaitu data *time series* yang diambil dari data laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia dan data inflasi tahun periode 2014-2021. Data *time series* merupakan rangkaian data yang diukur selama kurun waktu

---

<sup>51</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 8

<sup>52</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 29

<sup>53</sup> Nur Indiantoro dan Babang Suparno, "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*" Edisi Pertama (Yogyakarta: BPF, 2002), h. 147

tertentu. Data diperoleh dari website resmi Bank Muamalat Indonesia ([www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)) dan Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang ada di lapangan yang kemungkinan akan diteliti oleh peneliti. Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dapat juga diartikan sebagian kecil populasi yang ciri-cirinya akan diteliti dan dianggap dapat mewakili semua populasi atau wakil populasi yang diteliti.<sup>54</sup> Bank Muamalat Indonesia digunakan sebagai populasi dalam penelitian. Sampel yang dipakai yaitu rasio NPF, FDR dan ROA PT. Bank Muamalat Indonesia dari laporan keuangan triwulan periode September 2014 sampai dengan Desember 2021 serta data Inflasi dari Bank Indonesia tahun 2014-2021.

## **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan atribut atau karakteristik dari suatu objek atau aktivitas yang memiliki jenis tertentu yang telah dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Terdapat dua macam variabel yakni variabel bebas dan terikat.

### **1. Variabel Terikat (Dependen)**

Variabel dependen atau tetap adalah variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Penelitian ini menggunakan Pertumbuhan Aset sebagai variabel dependen.

---

<sup>54</sup> Imam Yahya dan Retnandi Maita Putri, "Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu Atm (Anjungan Tunai Mandiri) Pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di BRI Syariah KC Semarang" *Economica*. Vol. VII Edisi 1, Mei 2016, hal 62

<sup>55</sup> Sugiyono..., 2016, hal.27

## 2. Variabel Bebas (Independen)

Pengertian variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atas variabel bebas. Terdapat empat variabel bebas yang dipakai dalam penelitian ini yaitu Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA).

- a. Inflasi merupakan keadaan dimana harga-harga barang dan jasa naik secara umum dan terjadi terus menerus.

*Tingkat Inflasi*

$$= \frac{\text{tingkat harga } (t) - \text{tingkat harga } (t - 1)}{\text{tingkat harga } (t - 1)} \times 100\%$$

- b. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan tingkat pembiayaan bermasalah yang dikategorikan dalam pembiayaan kurang lancar, diragukan dan pembiayaan macet.

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang menggambarkan proporsi pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah terhadap dana yang dihimpunya.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- d. *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola aktiva yang dimiliki yang digunakan untuk memperoleh profit.

$$\text{Return On Asset(ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu peneliti juga memakai uji analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan uji signifikansi.

### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran atau mendeskripsikan karakteristik suatu variabel penelitian secara umum. Hasil pengolahan data pada statistik deskriptif memakai tabel, perhitungan mean, median, modus serta standar deviasi.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

#### **a. Uji Normalitas**

Dalam model regresi, variabel dependen dan independen diuji distribusi normalnya dengan menggunakan uji normalitas. Model dengan distribusi data normal atau mendekati normal adalah model regresi yang baik. Karena sudah diketahui bahwa uji t dan uji F memproyeksikan bahwa nilai residu adalah normal. Uji hasil statistik membuat tidak valid apabila asumsi ini tidak terpenuhi, khususnya untuk ukuran sampel yang kecil.<sup>56</sup>

Uji *Jaque-Bera* dapat digunakan untuk mengetahui apakah suatu nilai berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitasnya. Data penelitian berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi = 0,05 atau 5%. Sebaliknya, data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitasnya kurang dari taraf signifikansi = 0,05 atau 5%.

---

<sup>56</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Ekonometrika*, (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2013), h 165



## b. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan bagaimana korelasi variabel dalam model prediksi dengan perubahan dari waktu ke waktu. Jika terdapat ada korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode  $t-1$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t$  maka dikatakan ada masalah autokorelasi. Ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui menggunakan metode *Uji Durbin-Watson*. Menurut Santoso, secara umum patokannya sebagai berikut:

- a) Apabila nilai D-W dibawah  $-2$ , mengindikasikan adanya autokorelasi positif
- b) Besaran nilai D-W diantara  $-2$  sampai dengan  $+2$ , mengindikasikan tidak terdapat masalah autokorelasi
- c) Besaran nilai D-W diatas  $+2$ , mengindikasikan terjadinya autokorelasi negatif.<sup>57</sup>

## c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang dikenal dimana semua kesalahan atau residu memiliki varian yang berubah atau tidak konstan. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian residual (error) antar observasi dalam model regresi.<sup>58</sup> Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan beberapa cara antara lain:

---

<sup>57</sup> Singgih Santoso, *Aplikasi SPSS Pada Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), h. 242

<sup>58</sup> Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 238.

a) Metode Grafik Scatterplot

Apabila titik-titik pada grafik scatterplot terdistribusi secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b) Uji Glejser, yaitu dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual variabel independen dengan persamaan regresi. Apabila hasil signifikansi memiliki nilai lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heterosdastisitas. Sebaliknya, apabila hasil signifikansi bernilai lebih kecil dari 0.05 berarti terdapat masalah heterosdastisitas.<sup>59</sup>

c) Uji Park dengan meregresi nilai logaritma dari residual kuadrat variabel terikat dengan variabel bebas.

d) Uji White dilakukan dengan cara meregresikan variabel bebas, kuadrat variabel bebas, dan perkalian antara variabel bebas dengan kuadrat residunya.

Peneliti menggunakan uji grafik scatterplot dan uji Glejser untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dalam penelitian ini.

### 3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah metode dari sebuah buku yang digunakan untuk mencari tahu apakah suatu pernyataan masuk akal dan dapat diterima atau tidak masuk akal dan harus ditolak.<sup>60</sup> Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji T) digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

---

<sup>59</sup> Suliyanto, *Ekonometrika...*, h. 102.

<sup>60</sup> Ricki dan Zuli Nuraeni Yuliyardi, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS* (Yogyakarta: Innosian, 2017)

**a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Dalam analisis regresi, uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk menentukan tingkat akurasi yang optimal, hal tersebut dibuktikan dengan besarnya R<sup>2</sup> antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R square yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.<sup>61</sup> Jika nilai R square tinggi artinya variabel bebas sangat besar dalam mempengaruhi variabel terikat.

**b. Uji F (Simultan)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen model berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:<sup>62</sup>

- 1) Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ .
- 2) Dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, maka keputusannya:
  - a) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H<sub>0</sub> diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
  - b) Sebaliknya, jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka menolak H<sub>0</sub> yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama.

---

<sup>61</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), h. 97.

<sup>62</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, h. 98.

**c. Uji T (Parsial)**

Tujuan dari uji statistik T yang juga dikenal sebagai uji parsial adalah untuk memastikan sejauh mana masing-masing variabel independen berkontribusi terhadap penjelasan variasi variabel dependen. Cara mengambil keputusan berdasarkan nilai T hitung dan nilai kritis dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**d. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis prediktif juga dikenal sebagai analisis regresi linear berganda adalah metode untuk menyusun persamaan dan menerapkan persamaan tersebut kedalam prediksi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan sejauh mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Karena bersifat prediksi, nilai prediksi tidak selalu sama persis dengan nilai aslinya. Semakin akurat nilai persamaan yang dibentuk, semakin kecil selisih antara nilai prediksi dan nilai sebenarnya.

Regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset Bank Muamalat Indonesia

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = *Non Performing Financing* (NPF)

X<sub>3</sub> = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X<sub>4</sub> = *Return On Asset* (ROA)

$a$  = constanta

$\beta$  = nilai koefisien masing-masing intersep independen

$e$  = standart error

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat PT Bank Muamalat Indonesia**

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank pertama di Indonesia yang menggunakan prinsip syariah. Pendirian bank ini didirikan atas gagasan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan para pengusaha muslim yang kemudian didorong oleh pemerintah. Berdasarkan akta pendirian No. 1 tanggal 1 November 1991 Bank Muamalat resmi didirikan di Jakarta. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 430/KMK.013/1992 tentang Pemberian Izin Usaha Peseroan tanggal 24 April 1992 Bank Muamalat resmi beroperasi sebagai bank umum. Tanggal 30 Maret 1995 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 131/KMK.017/1995 tentang pemberian izin untuk dapat melakukan usaha sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah menggantikan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 430/KMK.013/1992.

Bank Muamalat melebarkan sayapnya dengan mendirikan anak perusahaan yakni Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) yang didirikan pada 12 September 1997 dan PT Al Ijarah Finance (ALIF) didirikan pada bulan November 2006 namun mulai beroperasi pada 27 Agustus 2007. DPLK Bank Muamalat memberikan kemudahan perencanaan keuangan masa depan dengan mengelola dana untuk investasi jangka panjang nasabah baik karyawan maupun pekerja mandiri secara profesional. ALIF didirikan untuk melayani berbagai produk pembiayaan, mulai dari pembiayaan komersial untuk investasi barang modal untuk keperluan usaha seperti mesin dan alat berat maupun pembiayaan komersial (ritel) seperti mobil dan sepeda

motor.<sup>63</sup> Sampai dengan saat ini, Bank Muamalat Indonesia selalu meningkatkan jumlah kantornya bahkan sampai ke Malaysia. Jumlah kantor cabang Bank Muamalat Indonesia sebanyak 249 kantor layanan termasuk 1 (satu) cabang kantor di Malaysia, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima serta 55 unit mobil kas keliling.

## **2. Visi dan Misi Bank Muamalat Indonesia**

### **a. Visi**

Menjadi bank syariah terbaik dan masuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional.

### **b. Misi**

Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

## **3. Produk-produk Bank Muamalat Indonesia**

### **a. Tabungan**

- 1) Tabungan iB Hijrah, tabungan ini digunakan untuk bertransaksi dan belanja menggunakan kartu shar-E Debit yang berlogo Visa plus dengan mendapatkan program subsidi belanja di *merchant* lokal maupun luar negeri.
- 2) Tabungan Prima Berhadiah (TPM), tabungan dengan pemberian hadiah di awal tanpa diundi sesuai keinginan nasabah, dengan syarat nasabah bersedia mengendapkan dana dalam jangka waktu tertentu.

---

<sup>63</sup> bankmuamalat.co.id

- 3) Tabungan iB Hijrah Valas, tabungan syariah yang dapat digunakan untuk transaksi mata uang asing *United States Dollar* (USD) dan *Singapore Dollar* (SGD).
  - 4) Tabunganku, tabungan dengan persyaratan yang mudah untuk meningkatkan budaya menabung dan tersedia dalam mata uang rupiah.
  - 5) Tabungan iB Hijrah Rencana, tabungan dengan setoran setiap bulan yang dapat diambil kapanpun dalam membantu nasabah untuk mencapai rencananya dan dilengkapi manfaat asuransi jiwa.
  - 6) Tabungan iB Hijrah Prima, tabungan syariah yang digunakan untuk menunjang keperluan transaksi finansial dengan bagi hasil yang kompetitif.
  - 7) Tabungan iB Sempel, tabungan untuk pelajar dengan persyaratan yang mudah.
  - 8) Tabungan iB Hijrah Haji, tabungan yang menawarkan solusi lengkap untuk nasabah yang ingin melakukan ibadah haji.
  - 9) Tabungan iB Hijrah Payroll, tabungan yang ditujukan untuk nasabah perorangan yang merupakan karyawan suatu perusahaan yang gajinya didistribusikan melalui Bank Muamalat Indonesia.
- b. Pembiayaan
- 1) KPR iB Hijrah, produk pembiayaan yang membantu nasabah untuk dapat memiliki hunian baik rumah tinggal, rumah susun, apartemen dan condotel termasuk perbaikan serta pengalihan KPR dari bank lain dengan akad murabahah (jual beli) dan musyarakah mutanaqishah (kerjasama sewa).
  - 2) Hijrah Multiguna, pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> bankmuamalat.co.id



## B. Analisis Data dan Pembahasan

### 1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini memakai data sekunder yakni data yang didapat dari data yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini menggunakan objek Inflasi, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio* dan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan aset triwulan dari triwulan III tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Data objek penelitian ini diperoleh dari website resmi bank Muamalat [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) , website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta website resmi Otoritas Jasa Keuangan [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) . Berikut data Inflasi, NPF, FDR, ROA dan Pertumbuhan Aset Bank Muamalat:

**Tabel 4.1**

**Data Inflasi, NPF, FDR dan ROA Terhadap  
Pertumbuhan Aset 2014-2021**

Tahun	Triwulan	Inflasi	NPF	FDR	ROA	Pertumbuhan Aset
2014	III	4,35%	5,96%	98,81%	0,10%	1,44%
	IV	6,47%	6,43%	84,14%	0,17%	5,19%
2015	I	6,54%	6,37%	95,11%	0,62%	-10,17%
	II	7,07%	4,93%	99,05%	0,51%	-0,36%
	III	7,09%	4,64%	96,09%	0,36%	1,15%
	IV	4,83%	7,11%	90,30%	0,20%	1,18%
2016	I	4,33%	6,07%	97,30%	0,25%	-6,05%
	II	3,46%	7,23%	99,11%	0,15%	-1,89%
	III	3,02%	4,43%	96,47%	0,15%	2,67%
	IV	3,30%	3,83%	95,13%	0,13%	3,11%
2017	I	3,64%	4,56%	90,93%	0,22%	-1,72%

	II	4,29%	4,95%	89,00%	0,12%	3,23%
	III	3,81%	4,54%	86,14%	0,11%	1,95%
	IV	3,50%	4,43%	84,41%	0,11%	6,91%
2018	I	3,28%	4,76%	84,37%	0,15%	-7,15%
	II	3,25%	1,65%	84,37%	0,49%	-3,63%
	III	3,08%	2,98%	79,03%	0,35%	-0,63%
	IV	3,17%	3,87%	73,18%	0,08%	4,33%
2019	I	2,62%	4,43%	68,05%	0,02%	-3,62%
	II	3,14%	5,41%	68,05%	0,02%	-1,05%
	III	3,40%	5,64%	68,51%	0,02%	-0,19%
	IV	2,95%	5,22%	73,51%	0,05%	-5,51%
2020	I	2,87%	5,62%	73,78%	0,03%	-2,23%
	II	2,27%	5,70%	74,81%	0,03%	-1,57%
	III	1,42%	5,69%	73,80%	0,03%	0,27%
	IV	1,57%	4,81%	69,84%	0,03%	5,03%
2021	I	1,43%	4,93%	66,72%	0,02%	1,04%
	II	1,47%	4,93%	64,42%	0,02%	0,29%
	III	1,57%	4,94%	63,26%	0,02%	0,85%
	IV	1,76%	0,67%	38,33%	0,02%	13,12%

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

## 2. Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan Microsoft Excel dan Aplikasi pengolah data yakni SPSS versi 25.0 untuk memperoleh pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti. Hasil uji analisis statistik sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 INFLASI	30	1.42	7.09	3.4983	1.60409
X2 NPF	30	.67	7.23	4.8910	1.38159
X3 FDR	30	38.33	99.11	80.8673	14.28195
X4 ROA	30	.02	.62	.1527	.16248
Y PERTUMBUHAN ASET	30	-10.17	13.12	.1997	4.51391
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Data sekunder diolah SPSS 25.0, 2022

Dari tabel 4.2 diatas, diketahui sampel penelitian berjumlah 30 data yang diperoleh dari data triwulan III tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2021. Variabel Inflasi memiliki nilai minimum 1.42, nilai maximum 7.09, nilai rata-rata 3.4983 dan nilai standar deviasi 1.60409. NPF memiliki nilai minimum 0.67, nilai maximum 7.23, nilai rata-rata 4.8910 serta sandar deviasi 1.38159. Variabel FDR mempunyai nilai minimum 38.33, nilai maximum 99.11, nilai rata-rata 80.8673 dan standar deviasi 14.28195. Selanjutnya variabel ROA dengan nilai minimum 0.02, nilai maximum 0.62, nilai rata-rata 0.1527 dan standar deviasi 0.16248. Variabel Pertumbuhan Aset mempunyai nilai minimum -10.17, nilai maximum 13.12, nilai rata-rata 0.1997 dan standar deviasi 4.51391.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi secara normal dianggap sebagai data yang baik. Ada beberapa cara untuk menganalisis data dalam uji normalitas. Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov*, dimana pengambilan

keputusan berdasarkan nilai signifikansi  $> \alpha$  0,05. Berikut hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov*:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19663655
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.079
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

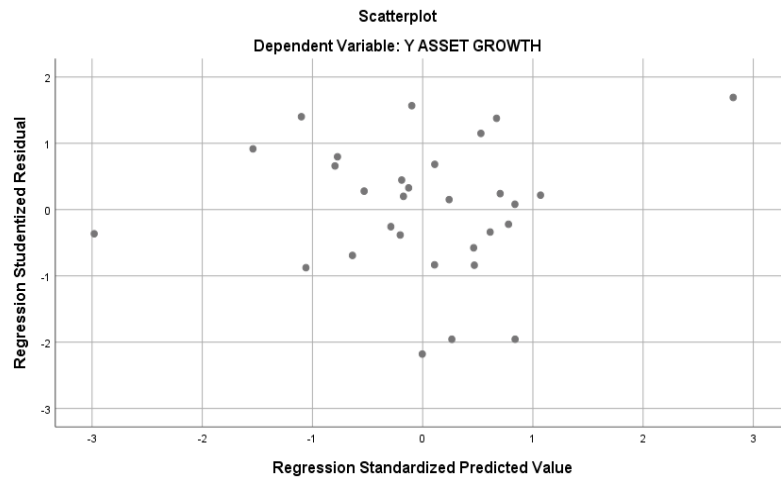
Sumber: Data Sekunder diolah, SPSS versi 25.0

Dari tabel 4.3 diatas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 berarti lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan untuk uji asumsi klasik selanjutnya.

## b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *scatterplot* dan Uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Dari gambar 4.1 tersebut titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola. Hal ini membuktikan bahwa variabel Inflasi, *Non Performing Fianancing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Aset tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hasil uji Heteroskedastisitas menggunakan *scatterplot* diatas, maka peneliti melakukan uji Glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Glejser**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.397	2.473		1.778	.088
	X1 INFLASI	.137	.400	.111	.342	.735
	X2 NPF	.159	.355	.112	.447	.659
	X3 FDR	-.036	.042	-.261	-.862	.397
	X4 ROA	-1.753	3.993	-.145	-.439	.664

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar  $0,735 > 0,05$ . Variabel NPF dengan nilai signifikansi  $0,659$ , variabel FDR nilai signifikansi  $0,397$  dan variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,664$ . Apabila variabel bebas mempunyai nilai  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ini artinya semua variabel bebas dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas karena memiliki nilai  $> 0,05$ .

**c. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dipakai untuk memastikan apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Durbin Watson dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.418	3.44288	1.781
a. Predictors: (Constant), X4 ROA, X2 NPF, X3 FDR, X1 INFLASI					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET					

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan nilai DW 1,781, total sampel sebanyak 30 data, variabel bebas sebanyak 4 dengan nilai signifikansi 0,05. Syarat tidak terjadi Autokorelasi jika nilai  $dU < d < 4-dU$ , pada penelitian ini nilai  $1,7386 < 1,781 < 2,2614$  dan dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Autokorelasi.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji R Square**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.418	3.44288
a. Predictors: (Constant), X4 ROA, X2 NPF, X3 FDR, X1 INFLASI				
b. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET				

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2022

Dari tabel 4.8 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,418 atau 41,8% sehingga dapat diartikan bahwa 41,8% variasi Pertumbuhan Aset secara bersama-sama (simultan) dijelaskan oleh variabel Inflasi, NPF, FDR dan ROA, sisanya senilai 58,2% dijelaskan oleh faktor lain selain Inflasi, NPF, FDR dan ROA.

### b. Uji f (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tetap secara bersama-sama (simultan) dalam suatu regresi. Apabila hasil uji F menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $F < \alpha 0,05$ , sehingga dapat dikatakan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel tetap. Berikut ini hasil uji F:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.551	4	73.638	6.212	.001 <sup>b</sup>
	Residual	296.336	25	11.853		
	Total	590.887	29			
a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET						
b. Predictors: (Constant), X4 ROA, X2 NPF, X3 FDR, X1 INFLASI						

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diatas nilai F hitung sebesar 6,212 lebih besar dari nilai F tabel 2,69, serta nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi (X1), NPF (X2), FDR (X3) dan ROA (X4) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

### c. Uji t (Parsial)

Uji t atau digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Dalam uji ini juga menggunakan perbandingan nilai t hitung masing-masing variabel dengan t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji hipotesis secara individual dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.548	4.191		1.801	.084
	X1 INFLASI	1.831	.677	.651	2.705	.012
	X2 NPF	-2.174	.602	-.666	-3.613	.001
	X3 FDR	.010	.071	.031	.140	.890
	X4 ROA	-25.666	6.765	-.924	-3.794	.001

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2022

Dari hasil uji t diatas dapat diambil keputusan sebagai berikut:

**1) Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset**

Variabel Inflasi dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,012 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Nilai t hitung sebesar 2,705 lebih besar dari t tabel 1,708 sehingga dapat disimpulkan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Dengan begitu  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$  karena dalam hipotesis menyatakan Inflasi mempunyai pengaruh negatif.

**2) Pengaruh NPF Terhadap Pertumbuhan Aset**

Diperoleh nilai signifikansi NPF 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,001 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Nilai t hitung NPF 3,613  $>$  1,708 dari t tabel dengan arah negatif yakni sebesar -3,613. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset.

### **3) Pengaruh FDR Terhadap Pertumbuhan Aset**

Dari tabel 4.10 nilai signifikansi FDR 0,890 lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,890 > 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Nilai t hitung FDR sebesar 0,140 atau lebih kecil dari t tabel 1,705 ( $0,140 < 1,708$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

### **4) Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Aset**

Nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Kemudian nilai t hitung sebesar -3,794 dan nilai t tabel 1,708 ( $3,794 > 1,705$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini berbeda dengan hipotesis yang menyatakan ROA memiliki pengaruh positif sehingga menolak  $H_4$  dan menerima  $H_0$ .

#### **d. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengenal pengaruh dari satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel tetap. Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, NPF, FDR dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat tahun 2014-2021. Adapun hasil uji regresi linear berganda menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.548	4.191		1.801	.084
	X1 INFLASI	1.831	.677	.651	2.705	.012
	X2 NPF	-2.174	.602	-.666	-3.613	.001
	X3 FDR	.010	.071	.031	.140	.890
	X4 ROA	-25.666	6.765	-.924	-3.794	.001

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET

Sumber: Data Sekunder diolah SPSS 25.0, 2022

Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X1= 1,831, X2= -2,174, X3= 0,010, X4= -25,666 dengan konstanta 7,548, sehingga persamaan regresinya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 7,548 + 1,831 (X_1) + -2,174 (X_2) + 0,010 (X_3) + -25,666 (X_4)$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Aset

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien Regresi

X1 : Inflasi

X2 : NPF

X3 : FDR

X4 : ROA

e : Standar eror

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka dapat di interpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta sebesar 7,458, artinya apabila variabel Inflasi (X1), *Non Performing Financing* (X2), *Financing to Deposit Ratio* (X3), *Return On Asset* (X4) bernilai 0 maka nilai Pertumbuhan Aset naik sebesar 7,458%.
- b. Nilai koefisien regresi Inflasi terhadap pertumbuhan aset sebesar 1,831 artinya apabila Inflasi mengalami kenaikan 1% maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 1,831%. Sebaliknya, apabila nilai Inflasi mengalami penurunan 1% maka pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 1,831% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi NPF sebesar -2,174 artinya ketika NPF turun sebesar -1% maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 2,174. Sebaliknya, jika nilai NPF naik sebesar 1% maka pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 2,174% dengan asumsi variabel Inflasi, FDR dan ROA dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,010 artinya apabila FDR naik sebesar 1% maka pertumbuhan aset naik sebesar 0,010%. Begitu juga sebaliknya, jika FDR turun 1% maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 0,010% dengan asumsi variabel Inflasi, NPF dan ROA dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien regresi ROA -25,666 artinya apabila ROA naik sebesar 1% maka pertumbuhan aset mengalami penurunan sebesar 25,666%. Sebaliknya, apabila ROA turun sebesar 1% maka pertumbuhan aset naik sebesar 25.666% dengan asumsi variabel Inflasi, NPF dan FDR dianggap konstan.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Dilihat dari hasil uji t diperoleh tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$  serta nilai koefisien inflasi 1,831 berarti setiap kenaikan inflasi 1% maka pertumbuhan aset naik sebesar 1,83%. Apabila variabel Inflasi (X1) mengalami penurunan 1% maka variabel pertumbuhan aset (Y) juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya saat inflasi mengalami penurunan maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan sebesar 1,831%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia.

Pengaruh positif signifikan inflasi dikarenakan dalam bank syariah tidak menganut sistem bunga. Sehingga pada saat inflasi mengalami kenaikan, uang yang dikelola bank syariah tidak terlalu mengalami gejolak seperti bank konvensional. Namun bank syariah harus tetap siaga untuk mengantisipasi naik dan turunnya inflasi yang dapat berubah sewaktu waktu. Dengan begitu, bank syariah dapat membuat kebijakan untuk menentukan jumlah pembiayaan, tingkat bagi hasil serta kualitas asetnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Dini Ayu Amanda Koto (2020) yang menyatakan bahwa variabel Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset BPRS.<sup>65</sup> Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Alif Chandra dkk (2019) menyatakan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Dini Ayu Amanda Koto, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance (NPF), Return On Asset (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset BPRS di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020)

<sup>66</sup> Alif Chandra, "Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia" (Universitas Jenderal Soedirman, 2020)

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Pertumbuhan Aset

Variabel NPF dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan nilai t hitung senilai  $-2,174$  yang berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1% akan menurunkan tingkat pertumbuhan aset sebesar  $2,174$  dengan asumsi variabel lain tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank muamalat indonesia.

Hasil negatif signifikan artinya apabila NPF mengalami kenaikan akan berdampak terhadap turunnya tingkat pertumbuhan aset. Tingginya rasio NPF menunjukkan bank kurang baik dalam mengelola pembiayaan sehingga terjadi pembiayaan bermasalah. Salah satu cara untuk mengatasi pembiayaan bermasalah yaitu dengan mencadangkan dana yang cukup tinggi untuk mengatasi pembiayaan bermasalah tersebut sehingga keinginan bank untuk meningkatkan asetnya akan terhambat. Sebaliknya apabila tingkat pembiayaan bermasalah rendah, maka pembiayaan yang disalurkan ke nasabah akan kembali ke bank. Dengan begitu bank akan mendapat keuntungan dari bagi hasil atas pembiayaan sehingga dapat meningkatkan asetnya.

Hasil penelitian ini didukung peneliti terdahulu oleh Estu Prasetyo Purnomo Aji (2020) yang menyatakan variabel NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset bank umum syariah di Indonesia tahun 2015-2019.<sup>67</sup> Penelitian Syifa Alawiyah menunjukkan variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Estu Prasetyo Purnomo Aji, "Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Return on Asset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019" IAIN Ponorogo

<sup>68</sup> Syifa Alawiyah, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) dan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018" Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

### 3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Pertumbuhan Aset

Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,010 hal ini menunjukkan apabila rasio FDR meningkat senilai 1% akan meningkatkan pertumbuhan aset sebesar 0,010 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan tingkat signifikansi variabel FDR senilai 0,890 atau lebih besar dari 0,05 ( $0,890 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel FDR tidak berpengaruh signifikan dengan nilai positif terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa FDR tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Dapat disimpulkan kenaikan atau penurunan variabel FDR sedikit mempengaruhi pertumbuhan aset namun tidak signifikan. Pada periode penelitian ini yakni tahun 2014-2021 tingkat FDR Bank Muamalat sangat tidak stabil. Nilai FDR pada triwulan III tahun 2018 hingga triwulan IV tahun 2021 kurang dari 80% dimana standar FDR yang baik menurut Bank Indonesia berada pada nilai 80-110%. Nilai FDR yang terlalu rendah ( $<80\%$ ) mengindikasikan bank tidak dapat menyalurkan dana yang dihimpun dari DPK sebagai pihak yang memiliki dana lebih kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank dinilai kurang efektifitas dalam menyalurkan pembiayaan sehingga mengurangi peluang bank untuk memperoleh laba yang dapat digunakan untuk memperbesar asetnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakaria Arrazy yang menyatakan bahwa FDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.<sup>69</sup> Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi (2016) yang menyatakan FDR sebagai faktor internal secara parsial tidak

---

<sup>69</sup> Zakaria Arrazy, “Pengaruh DPK, FDR dan NPF Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015

memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah.<sup>70</sup>

#### **4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Aset**

Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi dari variabel ROA 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi senilai -25,666. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel ROA mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Pengaruh negatif ROA terhadap aset ini menandakan bahwa nilai ROA yang cenderung berubah-ubah selama periode penelitian memberikan dampak pada turunnya tingkat pertumbuhan aset bank.<sup>71</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Apabila ROA naik sebesar 1% maka pertumbuhan aset turun sebesar 25,666, begitu juga sebaliknya jika ROA turun 1% maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 25,666. Nilai ROA Bank Muamalat selama tahun penelitian 2014-2021 berada dibawah 1,25%. Hal ini menandakan bahwa bank kurang efisien dalam mengelola aset yang dimiliki untuk kegiatan usahanya, serta tidak dapat memanfaatkan asetnya secara maksimal. Akibatnya bank tidak mampu menghasilkan laba yang besar karena dengan laba yang besar bank dapat meningkatkan total asetnya.

Pengaruh negatif ROA dikarenakan naiknya beban-beban operasional dan non operasional bank seperti beban penghapusan aktiva dan beban lainnya. Selain itu, akumulasi penyusutan beberapa aset tetap yang mengakibatkan aset menjadi kurang produktif dan tidak mampu menghasilkan laba yang besar untuk meningkatkan asetnya.

---

<sup>70</sup> Diamantin dan Imron , “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2006-2015*”, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 3, 2016

<sup>71</sup> Annisa, Rofiul, Ferry dan Julia, “*Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi Terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia*”, Islamic Banking Vol. 7, 2021, hal. 144



Hasil penelitian sebelumnya oleh Syifa Alawiyah yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif tidak signifikan, hal ini dikarenakan ROA lebih mementingkan manajerial untuk tujuan jangka pendek daripada tujuan jangka panjang.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Syifa Alawiyah, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) dan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018” Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengaruh Inflasi, NPF, FDR dan ROA terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021 sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi variabel Inflasi sebesar  $0,012 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar 1,831.
2. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar -2,174..
3. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,890 > 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar 0,010.
4. *Return On Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2021. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  serta nilai koefisien regresi sebesar -25,666.

Inflasi (X1), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F dimana nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  serta nilai F hitung 6,212 lebih besar dari nilai F tabel 2,69 ( $6,21 > 2,69$ ). Kemudian nilai Adjusted R Square sebesar 0,418 atau

sebesar 41,8%. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Inflasi, NPF, FDR dan ROA mempunyai kontribusi dalam menerangkan pertumbuhan aset sebesar 41,8% dan sisanya sebesar 58,9% dipengaruhi variabel lain.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pihak Bank**

Bagi Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat meminimalisir tingkat NPF atau pembiayaan bermasalah serta maksimalkan penggunaan asetnya secara efektif dan efisien sehingga dapat memperoleh laba, karena dengan laba yang tinggi bank dapat memperbesar asetnya.

### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau menggunakan variabel baru selain variabel pada penelitian ini, serta memperluas penelitian dengan menambahkan sampel data terbaru atau dengan mengganti objek penelitian dengan objek bank lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Antonio, Muhammad Syafii. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Boediono. (2001). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hasibuan. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Bankir Indonesia. (2018). *Bisnis Kredit Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2016). *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Latan, Hengky. (2013). *Analisis Multivariate Menggunakan Program IBM SPSS 20.0*. Bandung: Alfabeta
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ricki dan Zuli Nuraeni. (2017). *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. Yogyakarta: Innosian.
- Rivai Veithzal, Andria Permata V. dan Ferry N. Idroes. (2007). *Bank and Financial Institution Management: Conventional and Sharia System*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Santoso, Singgih. (2000). *Buku Latihan SPSS: Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2004). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan - Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Andi.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE
- Umam, Khairul. (2016). *Perbankan Syariah – Dinamikan dan Dasar-dasar Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

## **JURNAL**

- Aini, Mega Pratitis Nur. (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia tahun 2009-2019*. Tesis. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Aji, Estu Prasetyo P. (2020). *Pengaruh Inflasi, Non Performing Finance, Financing to Deposit Ratio dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2019*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Alawiyah, Siti. (2019). *Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Asset (ROA) dan Pembiayaan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Arrazy, Zakaria. (2015). *Pengaruh DPK, FDR dan NPF terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia tahun 2010-2014*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Djuwita, Diana dan Fito Assa Mohammad. (2016). *Pengaruh total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Erlangga, Okyviandi Putra. (2016). *Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Finance to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014*. Jurnal Ekonomi dan Terapan Vol. 3 No. 7
- Kementeraian Agama Republik Indonesia, QS. Al Baqarah ayat 280
- Kementeraian Agama Republik Indonesia, QS Ar Rum Ayat 39

Kitab Al Muqayyad, Hadist Shahih Muslim No. 2995

Millania, Anisa, Rofiul W., Ferry K. M, dan Julia. (2021) *Pengaruh BOPO, NPF, ROA dan Inflasi terhadap Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah Vol. 7 No. 1

Mutiah, Cicik, Wahab dan Nurudin. (2020). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Kinerja Keuangan*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Vol. 2 No. 2

Permana, Alif Anjas. (2017). *Pengaruh Inflasi, Non Performing Financing dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Syariah Nasional Devisa Periode 2011-2016)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta.

Pratiwi. (2012). *Pengaruh Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pratiwi, Dhian Dayinta. (2012). *Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Saekhu. (2015). *Pengaruh Inflasi terhadap Kinerja Pembiayaan Bank Syariah, Volume Pasar Uang Antar Bank Syariah dan Posisi Outstanding Sertifikat Wadiah Bank Indonesia*. Jurnal Economica Vol. 6 No. 1

Supriyanto, Bagus dan Shinta Permata Sari. (2019). *Faktor-faktor Internal yang mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia selama satu dekade (2009-2018)*. Seminar Bisnis Magister Manajemen (SAMBIS-2019)

Syafrida, Ida dan Ahmad Abror. (2011). *Faktor-faktor Internal dan Ekternal yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 10 No. 1

Vanni, Kartika Marella dan Wahibur Rokhman. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2016*. Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah Vol. 5 No. 2

Wahyuningsih, Indah. (2017). *Pengaruh Pendapatan Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2011-2015*. Tasharruf: Journal Economic and Business of Islam Vol. 2 No. 2

Yahya, Imam dan Retnandi Meita Putri. (2016). *Pengaruh Perubahan Biaya Transaksi Kartu ATM (Anjungan Tunai Mandiri) pada Tabungan Faedah Terhadap Minat Bertransaksi Nasabah di BRI Syariah KC Semarang*. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 7 No. 1

Zaenuri, Wahab. (2014). *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa dan Atribut Produk Islam terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Semarang*. *Ekonomika: Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 5 No. 2

#### **PUBLIKASI ELEKTRONIK**

<http://www.bankmuamalat.co.id>

<http://www.bi.go.id>

<http://www.ojk.go.id>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1: Data Penelitian

#### Data Inflasi, NPF, FDR dan ROA Terhadap Pertumbuhan Aset

Tahun	Triwulan	Inflasi	NPF	FDR	ROA	Pertumbuhan Aset
2014	Sept	4,35%	5,96%	98,81%	0,10%	1,44%
	Des	6,47%	6,43%	84,14%	0,17%	5,19%
2015	Mar	6,54%	6,37%	95,11%	0,62%	-10,17%
	Jun	7,07%	4,93%	99,05%	0,51%	-0,36%
	Sept	7,09%	4,64%	96,09%	0,36%	1,15%
	Des	4,83%	7,11%	90,30%	0,20%	1,18%
2016	Mar	4,33%	6,07%	97,30%	0,25%	-6,05%
	Jun	3,46%	7,23%	99,11%	0,15%	-1,89%
	Sept	3,02%	4,43%	96,47%	0,15%	2,67%
	Des	3,30%	3,83%	95,13%	0,13%	3,11%
2017	Mar	3,64%	4,56%	90,93%	0,22%	-1,72%
	Jun	4,29%	4,95%	89,00%	0,12%	3,23%
	Sept	3,81%	4,54%	86,14%	0,11%	1,95%
	Des	3,50%	4,43%	84,41%	0,11%	6,91%
2018	Mar	3,28%	4,76%	84,37%	0,15%	-7,15%
	Jun	3,25%	1,65%	84,37%	0,49%	-3,63%
	Sept	3,08%	2,98%	79,03%	0,35%	-0,63%
	Des	3,17%	3,87%	73,18%	0,08%	4,33%
2019	Mar	2,62%	4,43%	68,05%	0,02%	-3,62%
	Jun	3,14%	5,41%	68,05%	0,02%	-1,05%
	Sept	3,40%	5,64%	68,51%	0,02%	-0,19%
	Des	2,95%	5,22%	73,51%	0,05%	-5,51%
2020	Mar	2,87%	5,62%	73,78%	0,03%	-2,23%



	Jun	2,27%	5,70%	74,81%	0,03%	-1,57%
	Sept	1,42%	5,69%	73,80%	0,03%	0,27%
	Des	1,57%	4,81%	69,84%	0,03%	5,03%
2021	Mar	1,43%	4,93%	66,72%	0,02%	1,04%
	Jun	1,47%	4,93%	64,42%	0,02%	0,29%
	Sept	1,57%	4,94%	63,26%	0,02%	0,85%
	Des	1,76%	0,67%	38,33%	0,02%	13,12%

Lampiran 2: Data SPSS

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

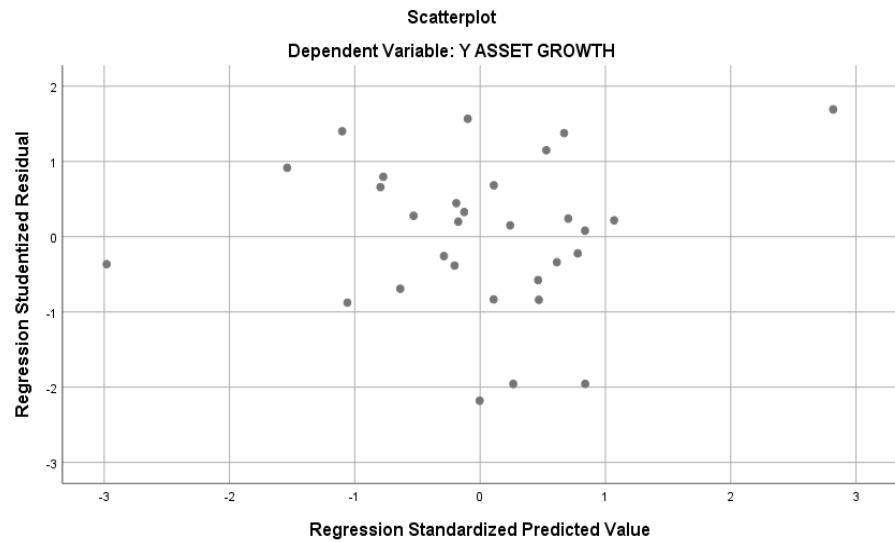
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 INFLASI	30	1.42	7.09	3.4983	1.60409
X2 NPF	30	.67	7.23	4.8910	1.38159
X3 FDR	30	38.33	99.11	80.8673	14.28195
X4 ROA	30	.02	.62	.1527	.16248
Y PERTUMBUHAN ASET	30	-10.17	13.12	.1997	4.51391
Valid N (listwise)	30				

2. Hasil Uji Normalitas One Sample K-S

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.19663655
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.079
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

### 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### a. Uji Scatterplot



#### b. Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.397	2.473		1.778	.088
	X1 INFLASI	.137	.400	.111	.342	.735
	X2 NPF	.159	.355	.112	.447	.659
	X3 FDR	-.036	.042	-.261	-.862	.397
	X4 ROA	-1.753	3.993	-.145	-.439	.664

a. Dependent Variable: ABRESID

4. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.418	3.44288	1.781
a. Predictors: (Constant), X4 ROA, X2 NPF, X3 FDR, X1 INFLASI					
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN ASET					

5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.418	3.44288
a. Predictors: (Constant), X4 ROA, X2 NPF, X3 FDR, X1 INFLASI				
b. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET				

6. Hasil Uji F

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.418	3.44288
a. Predictors: (Constant), X4 ROA, X2 NPF, X3 FDR, X1 INFLASI				
b. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET				

## 7. Hasil Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.548	4.191		1.801	.084
	X1 INFLASI	1.831	.677	.651	2.705	.012
	X2 NPF	-2.174	.602	-.666	-3.613	.001
	X3 FDR	.010	.071	.031	.140	.890
	X4 ROA	-25.666	6.765	-.924	-3.794	.001

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET

## 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.548	4.191		1.801	.084
	X1 INFLASI	1.831	.677	.651	2.705	.012
	X2 NPF	-2.174	.602	-.666	-3.613	.001
	X3 FDR	.010	.071	.031	.140	.890
	X4 ROA	-25.666	6.765	-.924	-3.794	.001

a. Dependent Variable: Y PERTUMBUHAN ASET

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nuriza Amaita  
Alamat : Desa Samudra RT 5 RW 04, Kecamatan Gumelar,  
Kabupaten Banyumas, Prov. Jawa Tengah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 15 Juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Email : [amaitanuriza@gmail.com](mailto:amaitanuriza@gmail.com)  
No. HP : 085742209833

### **Pendidikan Formal**

1. TK Nurul Huda
2. SD Negeri 3 Samudra
3. SMP Negeri 3 Gumelar
4. SMK Muhammadiyah 1 Ajibarang
5. UIN Walisongo Semarang

### **Pengalaman Organisasi**

Divisi Voli UKM Ebi Sport 2019

Bendahara Umum UKM Ebi Sport 2020-2021